

PELUANG DAN ANCAMAN KOMODITAS PERTANIAN PRODUK KOPI: STUDI KASUS INDONESIA DENGAN SINGAPURA

Patimah Nurizah¹⁾, Qisthy Chaerunnisa²⁾, Rachma Adelia Surya Wardani³⁾, Syahrin Andini Utami⁴⁾, Dapar⁵⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Pelita Bangsa, Cikarang

Correspondence		
Email: patimahnurizah@gmail.com ¹⁾ , qisthychaerunnisa84@gmail.com ²⁾ , rachmaadelia38@gmail.com ³⁾ , syahrin.andini@gmail.com ⁴⁾		No. Telp:
Submitted: 152 Juni 2024	Accepted: 21 Juni 2024	Published: 22 Juni 2024

ABSTRACT

Indonesia-Singapore trade relations are experiencing ups and downs. These two countries have a very important role for the national economy and are the main trading partners in the scope of bilateral and regional relations both the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) and the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). This trade relationship is certainly based on mutually beneficial and mutually necessary cooperation among its member countries. Indonesia is known as a country known for having abundant natural resources, so it can be known as an agricultural country which means that the majority of the population has livelihoods in agriculture, one of which is coffee. Coffee is one of the most valuable agricultural commodities in Indonesia, contributing significantly to the country's economy through exports, added value, and product differentiation. Indonesia's coffee industry is closely linked to the lives of more than 2 million farmers, including collectors, plantation laborers, and industrial laborers involved in coffee processing and export. Despite its importance, the coffee industry in Indonesia faces a variety of challenges, including the threat of new entrants, substitute products, and supplier bargaining power. The competitiveness of this industry is further complicated by fluctuations in the global coffee market and the need for quality improvement. The purpose of this study is to analyze the opportunities and threats faced by the Indonesian coffee industry in order to export to Singapore. This research focuses on Indonesia's coffee export business strategy to the European market.

Keywords: *Bilateral Trade ,agricultural commodities, exports, opportunities, threats, markets*

ABSTRAK

Hubungan perdagangan Indonesia-Singapura mengalami kondisi pasang surut. Kedua negara ini memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional dan menjadi mitra dagang utama dalam lingkup hubungan bilateral maupun regional baik Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) maupun Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Hubungan dagang ini tentunya dilandasi kerjasama yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan diantara negara anggotanya. Indonesia dikenal sebagai negara yang dikenal dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga dapat dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara mayoritas penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian, salah satunya yaitu kopi. Kopi adalah salah satu komoditas pertanian terpenting di Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian negara melalui ekspor, nilai tambah, dan diferensiasi produk. Industri kopi Indonesia sangat terkait dengan kehidupan lebih dari 2 juta petani, termasuk pengumpul, pekerja perkebunan, dan pekerja industri yang terlibat dalam pengolahan dan ekspor kopi. Walaupun penting, industri kopi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk ancaman masuknya pesaing baru, substitusi produk, dan kekuatan negosiasi pemasok. Kompetitivitas industri kopi di Indonesia diperumit oleh fluktuasi pasar kopi global dan kebutuhan untuk perbaikan kualitas. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi industri kopi Indonesia dalam konteks eksportnya ke Singapura. Penelitian ini fokus pada strategi bisnis ekspor kopi Indonesia ke pasar Eropa.

Kata Kunci: *Perdagangan Bilateral, Komoditas Pertanian, Ekspor, Peluang, Ancaman, Pasar*

PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara berupa barang ataupun jasa. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dan industry substitusi impor ke industry promosi ekspor, karena peranan ekspor ekspor menjadi berpengaruh penting semenjak ada perundingan WTO (World Trade Organizatiton) menuju free market atau perdagangan dunia tanpa hambatan.

Negara yang melakukan kegiatan ekspor dapat meningkatkan output dunia karena memungkinkan setiap negara memprofuksi sesuatu yang keunggulan komparatifnya ia kuasai. Suatu negara memiliki keunggulan komparatifnya (comparative advantage) dalam memproduksi suatu barang jika biaya pengorbanannya dalam memproduksi barang tersebut lebih rendah daripada negara- negara lainnya. Keunggulan lain yang diperoleh yaitu keunggulan kompetitif dan kemandirian dalam mengelola sumber daya alam, kemajuan spesialisasi pada industrialisasi serta tenaga kerja.

Hubungan perdagangan Indonesia-Singapura mengalami kondisi pasang surut. Kedua negara ini memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional dan menjadi mitra dagang utama dalam lingkup hubungan bilateral maupun regional baik Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) maupun Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Hubungan dagang ini tentunya dilandasi kerjasama yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan diantara negara anggotanya.

Bila dilihat dari penyebaran ekspor Indonesia ke negara mitra tujuan ekspor seperti negara anggota ASEAN dan negara mitra dagang lainnya, ternyata didominasi oleh negara berpenduduk besar seperti China, Jepang, Korea Selatan dan India. Namun, disisi lain negara kecil seperti Singapura yang berpenduduk relatif kecil ternyata mempunyai penyerapan barang ekspor dari Indonesia yang relatif tinggi. Diduga peran Singapura merupakan negara perantara barang-barang dari Indonesia menuju negara ketiga (tujuan ekspor) (Ragimun, Handoko,Rudi, 2022).

Indonesia dikenal sebagai negara yang dikenal dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga dapat dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara mayoritas penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi penting dari komoditas kopi bagi perekonomian nasional tercermin pada kinerja perdagangan dan peningkatan nilai tambahnya. Sebagai produk ekspor, kopi dapat memberikan kontribusi berupa penghasil devisa dan pendapatan negara, sumber pendapatan petani, pencipta lapangan kerja, pendorong pertumbuhan agribisnis dan agroindustri, pengembangan wilayah serta pelestarian lingkungan. Selain peluang ekspor semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar.

Persentase Produksi Kopi

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel di atas, Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar ke-3, produksi kopi Tanah Air cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Selama beberapa tahun terakhir, jumlah produksi kopi di Indonesia yang tertinggi yakni pada 2022 sebanyak 794,8 ribu ton. Sementara itu, produksi kopi terendah yakni pada 2019 sebanyak 752,2 ribu ton, 2020 sebanyak 752,5 ribu ton, pada tahun 2021 meningkat sebanyak 786,2 ribu ton (Chintia Devina, 2023).

PERTANIAN INDONESIA – SINGAPURA

Hubungan pertanian antara Indonesia dan Singapura menggambarkan dinamika perdagangan dan kerja sama di bidang ini antara dua negara yang memainkan peran berbeda dalam rantai pasok pangan regional. Dengan wilayah yang luas dan beragam, Indonesia mempunyai potensi pertanian yang besar. Selain menyediakan pangan dan sandang bagi sebagian besar masyarakat, sektor ini juga menjadi sumber pendapatan jutaan petani dan pengecer.

Beras, karet, minyak sawit, kopi, dan rempah-rempah merupakan produk pertanian utama Indonesia, yang secara historis menjadi bagian penting dalam perekonomian negara. Singapura, sebaliknya, adalah negara kepulauan yang relatif kecil tanpa lahan pertanian yang signifikan dan bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya yang tinggi. Bahan-bahan Singapura sebagian besar diimpor dari negara tetangga, termasuk Indonesia.

Hubungan pertanian kedua negara terutama melalui perdagangan. Sebagai produsen besar, Indonesia memasok berbagai bahan baku pertanian untuk diekspor ke Singapura. Sementara Singapura memasok berbagai input pertanian dan teknologi ke Indonesia. Selain perdagangan, Indonesia dan Singapura memiliki hubungan yang sangat mengandalkan kerja sama bilateral untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memperluas infrastruktur pertanian.

Perkembangan peternakan modern, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan air dapat dicapai Indonesia melalui transfer teknologi dan pengetahuan Singapura. Selain itu, integrasi pasar regional, seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), juga berperan penting dalam membentuk hubungan pertanian kedua negara. Kemitraan regional ini akan mendorong perdagangan bebas dan investasi di sektor pertanian serta menciptakan peluang dan tantangan baru dalam mengoptimalkan potensi pertanian Indonesia dan Singapura.

Hubungan pertanian antara Indonesia dan Singapura ditandai dengan pola perdagangan dan kolaborasi yang kompleks di bidang ini, serta adanya peluang untuk mengatasi tantangan terhadap ketahanan pangan dan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Singapura tidak memiliki sektor pertanian yang signifikan dalam negeri karena keterbatasan lahan yang luas dan sumber daya alam yang terbatas. Sebagai negara perkotaan yang padat penduduk, Singapura bergantung pada impor untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pangan penduduknya.

Namun, Singapura memiliki industri makanan dan minuman yang berkembang pesat, yang mencakup produksi dan pengolahan makanan serta perdagangan internasional. Meskipun tidak memiliki produksi pertanian yang besar, Singapura mengimpor berbagai produk pertanian dari negara-negara tetangga dan mitra dagangnya untuk memenuhi kebutuhan domestik dan juga untuk diekspor kembali ke pasar internasional. Beberapa produk pertanian yang diekspor oleh Singapura ke negara lain meliputi :

1. Produk Olahan: Singapura dikenal karena industri makanan dan minuman yang inovatif dan berkembang. Produk seperti makanan siap saji, camilan, bumbu, dan makanan organik dapat diekspor ke berbagai negara, terutama di kawasan Asia dan pasar global

lainnya.

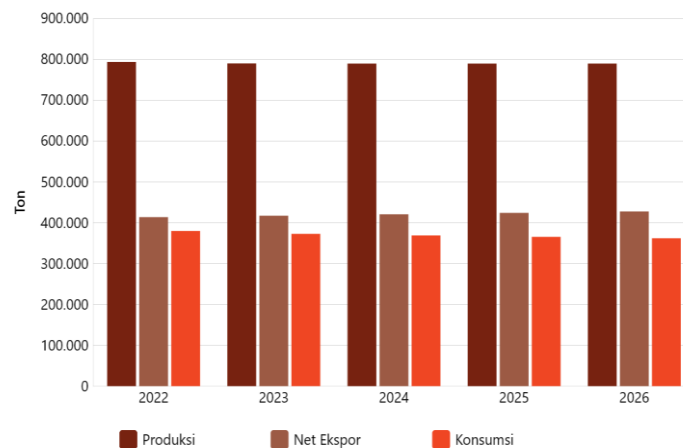
2. Produk Seafood: Singapura mengimpor dan memproses berbagai jenis ikan dan produk perikanan dari negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Produk- produk ini dapat diekspor kembali ke negara-negara di Asia Tenggara dan pasar internasional lainnya.
3. Produk Hortikultura: Singapura juga mengimpor berbagai jenis buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias dari negara-negara tetangga dan mitra dagangnya. Produk-produk ini dapat diekspor kembali ke pasar internasional.

Meskipun Singapura tidak memiliki produksi pertanian yang signifikan, industri makanan dan minuman yang berkembang pesat dan posisinya sebagai pusat perdagangan regional membuatnya menjadi pemain penting dalam rantai pasokan pangan global. Singapura juga sering menjadi titik distribusi dan re-ekspor bagi produk-produk pertanian dari negara-negara di sekitarnya.

Singapura, sebagai negara yang memiliki keterbatasan lahan pertanian dan sumber daya alam, mengimpor sebagian besar kebutuhan pangan dan bahan makanan dari negara-negara tetangga dan mitra dagangnya. Beberapa produk pertanian yang diimpor oleh Singapura dan kemudian didistribusikan ke pasar domestik atau diekspor kembali ke negara lain meliputi:

1. Buah-buahan: Singapura mengimpor berbagai jenis buah-buahan segar dan olahan seperti pisang, anggur, apel, jeruk, dan lainnya dari negara-negara seperti Malaysia, Thailand, Amerika Serikat, dan Australia.
2. Sayuran: Produk sayuran seperti tomat, wortel, brokoli, selada, dan bawang dari negara-negara seperti Malaysia, China, Australia, dan Amerika Serikat menjadi bagian penting dari impor pertanian Singapura.
3. Produk Hortikultura: Singapura juga mengimpor berbagai jenis tanaman hias, bunga, dan tanaman hias lainnya dari negara-negara seperti Belanda, Thailand, dan Malaysia.
4. Daging dan Produk Hewani: Produk seperti daging sapi, daging ayam, ikan, dan produk hasil ternak lainnya juga diimpor oleh Singapura dari berbagai negara seperti Australia, Amerika Serikat, Brasil, dan Selandia Baru.
5. Produk Olahan: Singapura juga mengimpor berbagai produk olahan seperti gula, tepung, susu, minyak nabati, dan produk-produk makanan lainnya dari negara-negara di seluruh dunia.
6. Produk Perikanan: Singapura mengimpor berbagai jenis ikan dan produk perikanan lainnya seperti udang, lobster, kerang, dan cumi-cumi dari negara-negara seperti Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Malaysia.
7. Singapura berfungsi sebagai pusat distribusi dan transshipment bagi produk-produk pertanian dan makanan di kawasan Asia Tenggara, dan karenanya, banyak produk yang diimpor oleh Singapura kemudian didistribusikan kembali ke negara-negara tetangga dan pasar internasional lainnya.

Proyeksi Volume Produksi, Net Ekspor dan Konsumsi Kopi Indonesia (2022-2026)



Sumber : Data Kementerian Pertanian (Kementan)

Data Kementerian Pertanian (Kementan) yang diolah Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menunjukkan, Indonesia memiliki roadmap atau peta jalan produksi, ekspor, konsumsi kopi Indonesia hingga 2026 mendatang.

Rincian dari grafik diatas, produksi kopi mencapai 793,19 ribu ton pada 2022. Sementara ekspor bersihnya sebesar 413,53 ribu ton. Konsumsinya diproyeksikan sebesar 379,655 ribu ton. Sementara , produksi diproyeksikan turun 0,45% menjadi 789,6 ribu ton pada 2023. Ekspor bersihnya menjadi naik 0,84% menjadi 417 ribu ton, sedangkan konsumsinya turun 1,86% menjadi 372,6 ribu ton pada tahun yang sama.

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas, produksi diproyeksikan cenderung stagnan menjadi kisaran 789 ribu ton sepanjang 2024-2026. Namun ekspor bersihnya diprediksi terus meningkat, dari 420 ribu hingga 427 ribu ton pada 2024 hingga 2026. Sementara, konsumsinya justru diprediksi terus turun, dari kisaran 368 ribu ton pada 2024 menjadi 361 ribu ton pada 2026.

Data tersebut merupakan roadmap pengembangan industri kopi. Tujuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumsi domestik dan ekspor, sehingga nanti bisa ditentukan kebutuhan produksi berdasarkan lahan yang ada dengan opsi untuk ekstensifikasi, intensifikasi, atau bahkan keduanya.

Kendati proyeksi ada yang naik dan turun, Indonesia tetap memiliki peluang yang besar dalam pengembangan industry kopi, karena memiliki kekayaan sumber daya alam sebagai potensi bahan baku dan didukung pasar yang besar.

Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian menyiapkan rencana hilirisasi untuk produk kopi karena melihat adanya prospek yang bagus untuk komoditas kopi dan produk-produk turunannya. Pemerintah tengah menyiapkan kemudahan-kemudahan untuk menjalankan hilirisasi komoditas kopi (Erlina F. Santika, 2024).

Potensi Kerjasama Indonesia - Singapura

Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri (PM) Singapura Lee Hsien Loong mengadakan pertemuan bilateral di Istana Kepresidenan Singapura, pada Kamis, 16 Maret 2023. Dalam pertemuan tersebut, kedua pemimpin membahas sejumlah kerja sama dalam berbagai bidang.

Investasi di bidang energi baru terbarukan antara lain akan digunakan untuk pemenuhan energi kedua negara menyambut baik kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Singapura

dalam bidang digital, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang teknologi informasi.

Indonesia juga menyambut Kerjasama antara kedua negara dalam bidang perdagangan, salah satunya melalui produk peternakan . di bidang perdagangan, mulai masuk produk- produk peternakan Indonesia untuk memasok kebutuhan ayam di Singapura.

Ancaman Kerjasama Indonesia dan Singapura

Indonesia dan Singapura merupakan negara dari bagian Asia Tenggara yang sudah lama menjalani hubungan Kerjasama. Tetapi hubungan Kerjasama ini tidak semuanya mendapatkan keuntungan tentunya juga mendapatkan beberapa ancaman. Ancaman tersebut seperti ketidaksetaraan dalam manfaat yang diperoleh dari kerjasama dapat menjadi ancaman karena jika salah satu negara merasa mendapatkan manfaat yang lebih kecil daripada yang seharusnya, maka kerjasama tersebut dapat terganggu. Lalu adanya persaingan antara dua negara dalam ekspor produk pertanian ke pasar internasional dapat menjadi ancaman karena hal ini akan sangat mengganggu kerjasama antara kedua negara ini jika ada persaingan ekspor yang sangat ketat. Ketergantungan produk pertanian juga bisa menjadi masalah karena jika salah satu negara mengalami masalah produksi atau pasokan, negara lainnya mungkin juga akan terkena dampaknya.

Lalu perbedaan kebijakan dan regulasi antara Indonesia dan Singapura dapat menghambat kerjasama. Misalnya, perbedaan dalam standar keamanan pangan atau prosedur ekspor dan impor. Ancaman dari lingkungan tentunya juga ada seperti perubahan iklim, kekeringan, banjir, atau wabah hama dapat mempengaruhi produksi pertanian dikedua negara. Karena jika salah satu negara mengalami krisis lingkungan, kerjasama pertanian akan sangat terganggu dan akan menjadi masalah dalam proses ekspor dan impor barangnya.

Ketidakstabilan ekonomi dan fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi perdagangan pertanian antara kedua negara serta ketidakpastian ekonomi global juga dapat mempengaruhi kerjasama. Tak hanya ketidakstabilan ekonomi dan fluktuasi nilai tukar tetapi ketidakstabilan politik atau konflik antara Indonesia dengan Singapura dapat mengganggu kerjasama serta konflik perbatasan atau ketegangan politik juga dapat mempengaruhi hubungan bilateral.

KESIMPULAN

Indonesia dan Singapura memiliki hubungan kerjasama yang saling menguntungkan khususnya dalam komoditas pertanian seperti kopi. Indonesia merupakan negara penghasil dan eksportir utama kopi, sementara Singapura sebagai negara pengimpor besar dan penyalur ulang. Disamping peluang peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Singapura, industry kopi di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai ancaman seperti persaingan dari negara penghasil kopi lainnya, fluktuasi pasar global, serta ancaman mutu. Proyeksi produksi, ekspor, dan konsumsi kopi di Indonesia menunjukkan ekspor akan terus meningkat sampai tahun 2026 seiring dengan meningkatnya permintaan global, sementara produksi diperkirakan stagnan dan konsumsi domestik akan menurun. Lalu untuk memaksimalkan perdagangan kopi, diperlukan kerjasama antara Indonesia dan Singapura dalam pengembangan industri hilir kopi, transfer teknologi, serta diversifikasi pasar ekspor.

Setiap negara memerlukan kerja sama bilateral dengan negara lain. Kerja sama tersebut ditujukan untuk memenuhi kepentingan nasional, salah satunya adalah kepentingan ekonomi. Dalam membangun kerja sama ekonomi bilateral, negara perlu melakukan kalkulasi untuk menyepakati kerja sama dengan Negara lain. Dengan begitu, langkah kerja sama ekonomi bilateral dapat disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi negara. Kerjasama ekonomi bertujuan untuk memperoleh keuntungan bersama melalui penggunaan umum sumber daya keuangan,

material dan teknologi dari semua mitra. Juga, kerja sama ekonomi adalah konsep yang kompleks, tidak cukup didefinisikan, umumnya berkaitan dengan kerjasama industri. Pengembangan proses kerjasama ekonomi menekankan gerakan dari tindakan ekonomi jangka pendek dan terisolasi ke ekonomi yang kompleks dan jangka panjang. Ketika semua faktor utama dan keuntungan jangka panjang diperiksa, kerja sama tetap menjadi satu-satunya cara yang rasional untuk semua mitra, dan yang paling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintia Devina. (2023). *Produksi Kopi Indonesia 2017-2022*. Indonesia Baik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/produksi-kopi-indonesia-2017-2022>
- Erlina F. Santika. (2024). *Ini Gambaran Produksi, Ekspor, Konsumsi Kopi Indonesia hingga 2026*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/16/ini-gambaran-produksi-ekspor-konsumsi-kopi-indonesia-hingga-2026>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2020). *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan : Kopi*. <https://petani.id/pendampingan/outlook-komoditas-pertanian-subsektor-perkebunan-kopi-2020>
- International Coffe Organization. (2020). *Coffe Market Report – August 2020*. <https://www.ico.org/documents/cy2020-21/cmr-0820-e.pdf>